

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Semen Padang, sebagai salah satu perusahaan semen tertua di Indonesia, telah beroperasi selama lebih dari 110 tahun dan menjadi pilar penting dalam industri semen di Sumatera Barat. Sejak didirikan pada tahun 1910, perusahaan ini telah mengalami berbagai perubahan dan tantangan yang mempengaruhi efisiensi operasionalnya. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan dinamika pasar yang berubah, PT Semen Padang menyadari perlunya peningkatan efisiensi untuk mempertahankan posisinya di pasar semen nasional.

Seiring dengan bertambahnya jumlah pabrik semen di Indonesia, yang meningkat dari 8 menjadi 13 pabrik dalam periode singkat, PT Semen Padang harus beradaptasi dengan cepat untuk tetap kompetitif. Perusahaan ini telah mengimplementasikan berbagai kebijakan efisiensi, termasuk perubahan struktur organisasi dari sistem unit produksi menjadi sistem *production line*. Langkah ini memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan pengurangan biaya operasional, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output (pendapatan) yang maksimal dengan input (biaya) yang ada. Jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan laba. Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada dan merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Kinerja merupakan hal penting yang

harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Masalah efisiensi dirasakan penting pada saat ini dan pada masa yang akan datang karena adanya permasalahan yang kemungkinan muncul akibat dari kompetisi usaha dan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan meningkatnya standar kepuasan konsumen. (Setyowati, 2019)

Tabel 1.1
Laporan Pendapatan PT. Semen Padang

Keterangan	Pendapatan (Rp Miliar)					Perbandingan (%)
	2022	2021	2020	2019	2018	
	1	2	3	4	5	
Domestik						6 = 1 : 2
Sumatera	6.094	5.904	6.023	6.116	6.300	104,0
Jawa	1.958	907	54	-	68	205,7
Total Domestik	8.051	6.811	6.077	6.116	6.368	118,2
Ekspor						
Semen	172	259	137	395	554	66,2
Terak	223	571	597	618	369	39,1
Total Ekspor	395	830	734	1.013	924	47,5
Total	8.446	7.641	6.811	7.129	7.292	110,5

Sumber : (SIG, 2022)

Pendapatan Perseroan mencapai sebesar Rp 8.446 miliar atau naik sebesar 10,5% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2021 sebesar Rp 7.641 miliar. Peningkatan pendapatan terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan dalam negeri. Penjualan dalam negeri mencapai sebesar Rp 8.051 miliar atau naik 18,2% dibandingkan dengan tahun 2021 karena adanya peningkatan pada volume penjualan dan meningkatnya harga jual rata-rata.

Tabel 1.2
Laporan Laba Rugi PT. Semen Padang

Keterangan	Laba Rugi (Rp Miliar)					Perbandingan (%) 6 = 1 : 2
	2022	2021*	2020*	2019	2018	
	1	2	3	4	5	
Pendapatan	8.446	7.641	6.811	7.129	7.292	110,5
Beban Pokok Penjualan	(6.583)	(5.896)	(4.710)	(4.826)	(5.073)	111,7
Laba kotor	1.863	1.738	2.101	2.302	2.219	107,2
Beban Usaha	(901)	(841)	(1.003)	(1.040)	(1.002)	107,1
Laba Usaha	962	897	1.097	1.263	1.217	107,3
Laba Sebelum Pajak	950	864	1.053	1.142	1.011	109,9
Beban Pajak Penghasilan	(221)	(235)	(153)	(314)	(278)	94,2
Laba Bersih	729	629	901	828	733	115,8
EBITDA	1.376	1.320	1.525	1.585	1.529	104,2

Sumber: (SIG, 2022)

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 729 miliar atau naik sebesar 15,8% dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan laba bersih terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan atas penjualan semen yang dipengaruhi oleh penyempurnaan sinergi dalam SIG Grup dan peningkatan harga jual rata-rata. Selain itu, peningkatan laba bersih juga dipengaruhi adanya penurunan pajak tangguhan dibandingkan dengan tahun 2021 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (IFRIC).

Perseroan mencatat beban pokok penjualan sebesar Rp 6.583 miliar atau naik sebesar 11,7% dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan beban pokok penjualan terutama disebabkan oleh program sinergi terkait transaksi pembelian semen ke SIG grup.

Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 1.863 miliar atau naik sebesar 7,2% dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan laba kotor terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan sebesar 10,5% dibandingkan dengan tahun 2021.

Perseroan mencatat beban usaha sebesar Rp 901 miliar atau naik sebesar 7,1% dibandingkan dengan tahun 2021. Kenaikan beban usaha terutama disebabkan oleh kenaikan penyisihan kerugian piutang usaha, beban manajemen (MSA), dan beberapa komponen biaya program TJSL.

Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp 962 miliar atau naik sebesar 7,3% dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan laba usaha sejalan dengan peningkatan pendapatan dibandingkan dengan tahun 2021.

Perseroan mencatat beban pajak penghasilan sebesar Rp 221 miliar atau turun sebesar 5,8% dibandingkan dengan tahun 2021. Penurunan beban pajak penghasilan terutama disebabkan adanya penyesuaian pembebanan pajak tangguhan sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (IFRIC).

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 729 miliar atau naik sebesar 15,8% dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan laba bersih terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan atas penjualan semen yang dipengaruhi oleh penyempurnaan sinergi dalam SIG Grup dan peningkatan harga jual rata-rata. Selain itu, peningkatan laba bersih juga dipengaruhi adanya penurunan pajak tangguhan dibandingkan dengan tahun 2021 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (IFRIC).

Perseroan membukukan EBITDA sebesar Rp 1.376 miliar atau naik sebesar 4,2% dibandingkan dengan tahun 2021. Kenaikan EBITDA terutama disebabkan oleh naiknya pendapatan usaha sebesar 10,5% dibandingkan tahun 2021 sehingga laba usaha lebih tinggi sebesar 7,3% dibandingkan dengan tahun 2021.

Bahan baku ialah bahan dasar yang berada di berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya. Bahan baku adalah kesesuaian barang-barang yang digunakan untuk memproduksi suatu produk agar dapat menghasilkan barang jadi yang sesuai dan sama dengan harapan konsumen. Dapat diartikan bahwa, bahan baku merupakan bahan dasar yang belum diolah dan memiliki kesesuaian dengan standar perusahaan sehingga bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah menjadi suatu produk jadi yang sesuai dengan harapan konsumen. (W. W. Umboh et al., 2022)

Pada dasarnya, kualitas produk adalah satu dari sekian banyaknya faktor terpenting dalam menjalankan suatu bisnis, yang mana kualitas produk sangat menentukan tingkat kepuasan konsumen dan juga masa depan perusahaan. Adanya pergerakan bisnis yang dinamis membuat setiap perusahaan untuk bisa terus meningkatkan inovasinya dalam mengembangkan produk yang ditawarkan ke konsumen serta terus meng- update teknologi yang digunakan oleh perusahaan guna mengembangkan kualitas produk. kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. **(Ramadhan & Saputra, 2022).**

Manajemen Sumber daya manusia sering disebut juga dengan manajemen personalia. Manajemen personalia merupakan proses manajemen yang diterapkan terhadap personalia yang ada di organisasi. Manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan

tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat. manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial. **(Husni Pasarela, 2023)**

Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya, rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. **(Suparyanto, 2020)**

SCM adalah suatu konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan. Manufakturing, dalam penerapan supply chain management (SCM), perusahaan-perusahaan diharuskan mampu memenuhi kepuasan pelanggan, mengembangkan produk tepat waktu, mengeluarkan biaya yang rendah dalam bidang persediaan dan penyerahan produk, mengelola industri secara cermat dan fleksibel. Supply chain dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk

jadi pada konsumen akhir.(Fendy Cuandra et al., 2022)

Kegiatan logistik juga merupakan proses supply chain yang direncanakan, implementasi dan mengontrol aliran yang efektif dan penyimpanan barang, serta pelayanan dan informasi yang berhubungan dari titik awal pembuatan (hulu) ke titik pemakaian (hilir) agar memenuhi keinginan pelanggan. Pada awalnya, konsep rantai pasokan hanya disebut aliran bahan dari pemasok untuk organisasi atau perusahaan ke tempat- tempat mereka dibutuhkan yang menggambarkan proses menerima pesanan dan pengiriman barang jadi ke pelanggan. Segera disadari bahwa kedua konsep ini saling terkait sehingga digabungkan menjadi konsep tunggal bernama rantai pasokan atau supply chain yang mengacu pada aliran bahan,informasi, dan pembayaran. Maka itu, SCM dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan untuk mengelola aliran barang, aliran informasi, dan biaya dari tahap awal (bahanmentah) sampai tahap akhir, termasuk aliran daur ulang untuk memenuhi pelayanan kepada pelanggan.(Kusumastuti & Sugiyama, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul :**Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Efisiensi Operasional Dengan *Supply Chain* Sebagai Variabel Intervening Pada Pt. Semen Padang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya sumber daya manusia, baik itu waktu, tenaga kerja atau anggaran

dapat menghambat supply chain secara menyeluruh.

2. Kurangnya Ketersediaan bahan baku dan sumber daya dalam rantai pasokan mempengaruhi beban kerja dan kesejahteraan karyawan
3. Minimnya Adopsi teknologi dalam supply chain mempengaruhi kemampuan dan peran SDM di Perusahaan
4. Minimnya keterampilan yang memadai untuk mengelola dan mengoptimalkan sistem supply chain yang ada
5. Minimnya kinerja karyawan terhadap perubahan yang diperlukan dalam penerapan supply chain pada PT. Semen Padang
6. Pelatihan karyawan di PT. Semen Padang yang belum terlaksana secara optimal
7. Kurangnya sumber daya manusia yang ahli pada bidangnya sehingga pekerjaan belum terlaksana secara optimal
8. Waktu pelatihan yang diberikan Perseroan kepada karyawan masih kurang sehingga kinerja karyawan tidak dapat berkembang pesat
9. Kurangnya kesedian senior dalam memberikan arahan dalam masa pelatihan

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah dengan kualitas bahan baku (X1) dan sumber daya manusia (X2) Sebagai variabel bebas, Efisiensi Operasional (Y) Sebagai variabel terikat *Supply Chain* (Z) sebagai variabel Intervening pada PT. Semen Padang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kualitas bahan baku terhadap *Supply chain* pada PT. Semen Padang?
2. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap *Supply chain* pada PT.

Semen Padang?

3. Bagaimana pengaruh kualitas bahan baku terhadap efisiensi operasional pada PT. Semen Padang
4. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap efisiensi operasional pada PT. Semen Padang?
5. Bagaimana pengaruh *supply chain* terhadap efisiensi operasional pada PT. Semen Padang?
6. Bagaimana pengaruh kualitas bahan baku terhadap efisiensi operasional melalui *supply chain* sebagai variabel intervening pada PT. Semen Padang?
7. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap efisiensi operasional melalui *Supply Chain* sebagai variabel intervening pada PT. Semen Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap *Supply Chain* pada PT. Semen Padang?
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap *Supply chain* pada PT. Semen Padang?
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas bahan baku terhadap efisiensi operasional pada PT. Semen Padang?
4. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap efisiensi operasional pada PT. Semen Padang?
5. Untuk mengetahui pengaruh *supply chain* terhadap efisiensi operasional pada PT. Semen Padang?
6. Untuk mengetahui pengaruh kualitas bahan baku terhadap efisiensi

operasional melalui *supply chain* sebagai variabel intervening pada PT.

Semen Padang?

7. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap efisiensi operasional melalui *Supply Chain* sebagai variabel intervening pada PT.

Semen Padang?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Semen Padang

Sebagai bahan pertimbangan untuk PT. Semen Padang agar tetap meningkatkan kualitas bahan baku dan sumber daya manusia terhadap efisiensi operasional dengan *supply chain* sebagai variabel intervening pada karyawan PT. Semen Padang.

2. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan serta sebagai bahan bacaan yang bermanfaat selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.